

Diskursus Toleransi Agama dalam Podcast #LogIndiCloseTheDoor

Manahara Alamsyah Lubis¹
manaharaalamsyah07@gmail.com

Abstract: Social media offers a new space for disseminating ideas about religious tolerance. Efforts to suppress the spread of religious-based radicalism and intolerance have been carried out by various state institutions, organizations, religious figures, and influencers in the digital space. One of the digital media that is quite popular in spreading the idea of religious tolerance lately is the *#LogIndiCloseTheDoor* podcast initiated by Deddy Corbuzier and hosted by Habib Ja'far. This study focuses on the message of tolerance in the *#LogIndiCloseTheDoor* podcast. Using the library research method, the results of this study illustrate that the messages of tolerance contained in this channel are found in episodes 18, 26, and 28. In these episodes, several messages of religious tolerance suit the principles of tolerance taught by Islam, namely *al-hurriyah al-diniyah* and *al-insaniyyah*.

Keywords: Religious tolerance, hadith, podcast, Habib Ja'far, counter-radicalism.

Abstrak: Kehadiran media sosial memberikan ruang baru bagi proses diseminasi gagasan-gagasan tentang toleransi beragama. Upaya untuk menekan penyebaran paham radikalisme dan sikap intoleransi dalam beragama telah dilakukan oleh berbagai institusi negara, organisasi keagamaan, tokoh agama, dan *influencer* di ruang digital. Salah satu media digital yang cukup populer dalam menyebarkan gagasan toleransi beragama saat ini diantaranya adalah podcast *#LogIndiCloseTheDoor* yang digagas oleh Deddy Corbuzier dan dipandu oleh Habib Ja'far. Studi ini memfokuskan kajian pada pesan toleransi dalam podcast *#LogIndiCloseTheDoor*. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, hasil studi ini mengilustrasikan bahwa pesan-pesan toleransi yang terdapat di dalam kanal ini ditemukan pada episode 18, 26, dan 28. Dalam episode-episode tersebut terdapat beberapa pesan toleransi yang sejalan dengan prinsip-prinsip toleransi yang diajarkan Islam, yaitu *al-hurriyah al-diniyah* dan *al-insaniyyah*.

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendahuluan

Data Setara Institute tahun 2016 dan 2023 yang dikutip oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Republik Indonesia (BNPT RI) Rycko Amelza Dahniel menunjukkan adanya peningkatan pola moderasi masyarakat Indonesia dari 61,6% menjadi 70,2%. Sebaliknya, terdapat kemerosotan jumlah kelompok intoleransi pasif sekitar 13%, dimana jumlah golongan intoleransi pasif sebelum tahun 2023 berada di angka 35,7%, dan di tahun 2023 menurun menjadi 22,4% (Admin, 2023).

Peningkatan sikap toleran masyarakat Indonesia ini tidak terlepas dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh berbagai institusi negara dan masyarakat untuk menekan angka-angka radikalisme dan sikap intoleransi beragama, baik melalui dialog antar dan intraagama maupun diseminasi gagasan dan sikap toleran di berbagai acara. Hal ini dilakukan melalui *offline* maupun online, seperti *youtube*, *podcast*, dan lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata toleransi berasal dari kata toleran yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri (Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008, hal. 1538). Sebaliknya, intoleransi merupakan sikap yang tidak saling menghargai, tidak memahami, tidak menghormati, dan tidak menerima perbedaan (Kamaluddin dkk., 2021, hal. 4) Hal ini merupakan suatu tindakan yang tidak baik yang biasanya terjadi juga lantaran sikap fanatisme yang berlebihan (Wasik & Philips, 2022, hal. 6).

Salah satu media digital yang cukup populer dalam menyebarkan gagasan toleransi beragama saat ini diantaranya adalah *podcast* "Close The Door - Login" dalam kanal Youtube #LogIndiCloseTheDoor. *Podcast* ini digagas oleh Deddy Corbuzier yang membahas berbagai aspek, seperti dialog antar agama, perbandingan kepercayaan, diskusi mengenai isu-isu kontemporer, dan berbagai topik yang berkaitan dengan keagamaan (Corbuzier, 2023). Lebih dari itu, menurut Habib Ja'far, sebagai salah satu pemandu acaranya, bahwa konten *podcast* ini

tidak bertujuan untuk mengislamkan, melainkan untuk mendorong pembelajaran toleransi antar umat beragama. Non-Muslim dapat mempelajari tentang Islam, sementara Muslim dapat memperkuat keyakinannya.

Menariknya, *podcast* ini dipandu oleh dua tokoh dengan latar belakang keagamaan yang berbeda, yakni Habib Ja'far, seorang *da'i* dan Onad, seorang penyanyi sekaligus *podcaster* yang beragama Katolik. Habib Ja'far berperan sebagai role model seorang *da'i* yang menyebarkan pesan-pesan toleransi baik dari yang bersumber langsung dari kitab suci al-Qur'an dan sunnah nabi Saw

Beberapa ahli telah melakukan kajian perihal toleransi beragama, antara lain kajian tentang konsep toleransi beragama dari berbagai perspektif agama-agama yang ada di Indonesia yang dilakukan Hafidzi (2019), Kamaluddin (2021), Mohdtoha (2019); Mursyid (n.d), Rosyidi, (2019); Wasik & Philips (2022). Kajian-kajian tersebut memberikan gambaran bahwa sejatinya seluruh agama menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan perbedaan sehingga dapat saling terbuka terhadap perbedaan. Pula kajian seputar toleransi di ruang digital (Annisa, 2023; Fajrussalam., 2023; Haq, 2022; Maliki, 2023; Thadi., 2022). Kajian tersebut memberikan sebuah kesimpulan bahwa dengan adanya ruang digital pada saat sekarang ini memberikan keleluasaan kepada masing-masing pribadi untuk mempelajari perbedaan, serta dengan mudah memberikan pengetahuan mengenai sikap-sikap toleransi di ranah digital.

Studi ini secara sengaja mengkaji mengenai hadis yang mengandung pesan-pesan toleransi dalam *podcast* "Close The Door – Login". Diharapkan hasil studi ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang peran media *podcast* dalam mempromosikan toleransi agama dan memitigasi ketidaksetujuan serta konflik antarumat beragama di era digital.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini studi dokumentasi dan observasi. Dokumentasi yang dikaji adalah berbagai literatur, termasuk laporan penelitian, buku, dan jurnal ilmiah. Unit analisis penelitian ini adalah video, gambar, kata-kata dalam kanal youtube Deddy Corbuzier serial *#LogIndiCloseTheDoor*”, yang dipandu oleh Habib Jafar. yang kaitan dengan fokus studi ini, yakni hadis yang mengandung pesan-pesan toleransi beragama, yang diunggah dalam dalam kurun bulan Ramadhan 2023.

Tabel 1: Deskripsi Konten Video Serial *#LogIndiCloseTheDoor* Selama Bulan Ramadhan 2023 Perihal Toleransi Beragama

Eps	Judul Video	Narasumber	Gambaran Umum	Tanggal
1	Habib Jafar: Onad Uдах Haram Blom Mulai	Habib Ja’far Dan Onadio Leonardo	Pelajaran tentang butuhnya guru dalam menimba ilmu	23 Maret 2023
2	Habib Jafar Mulai Tergoda!?, Onad Jurus Cinta Kasih	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Diskusi tentang keimanan menggunakan akal	24 Maret 2023
3	Islam Tidak Menyembah Ka’bah	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Diskusi mengenai ka’bah yang dikira sebagai yang disembah muslim	25 Maret 2023
4	Surga Hanya Untuk Muslim! Non Muslim Apa Kabar!?	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Kajian seputar surga yang hanya ditujukan untuk muslim	26 Maret 2023
5	Hidup Tidak Adil! Inikah Rencana Tuhan?	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Kajian tentang kesabaran dan menanamkan rasa Syukur	27 Maret 2023

Eps	Judul Video	Narasumber	Gambaran Umum	Tanggal
6	Omongan Bahaya! Kiamat Semakin Nyata!	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Diskusi tentang hari kiamat	28 Maret 2023
7	Ayah Onad Nyaman Dengan Islam??	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Kajian tentang toleransi beragama, larangan paksaan dalam memilih agama	29 Maret 2023
8	Tuhan Tidak Baca Medsos	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Membahas tentang medsos itu merupakan kemajuan atau kemunduran dalam agama	30 Maret 2023
9	Deddy Gabung Habib, Onad Auto Login?!	Habib Jafar, Onadio Leonardo, Dan Deddy Corbuzier	Diskusi tentang tujuan dibuatnya serial login ini oleh Deddy Corbuzier	31 Maret 2023
10	Islam Kebanyakan Gak Bolehnya!	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Diskusi tentang banyaknya larangan dalam Islam	1 April 2023
11	Wahai Manusia Serakah.. Dengarkan Ini!	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Mengajarkan tentang beribadah dengan Ikhlas	2 April 2023
12	Yakin Doamu Didengar Tuhan?!	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Diskusi tentang doa, ada yang tertolak ada yang tidak dikabulkan	3 April 2023
13	Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?!	Habib Jafar, Onadio Leonardo, Dan Pendeta Yerry	Diskusi bareng Pendeta Yerry mengenai toleransi beragama sekaligus belajar agama Katolik	4 April 2023
14	Podcast Ini Isinya “Ghibah”	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Membahas tentang konsep ghibah dalam Islam	5 April 2023

Eps	Judul Video	Narasumber	Gambaran Umum	Tanggal
15	Bhante Buddha Buat Habib Resah!	Habib Jafar, Onadio Leonardo, Dan Bhante	Diskusi seputar mengetahui lebih jauh tentang agama Buddha	6 April 2023
16	Gak Usah Islam Kalo Gak Punya Akal!!!	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Diskusi seputar cara menemukan kebenaran melalui akal dan ayat	7 April 2023
17	Adu Mekanik Habib Vs Duo Katolik	Habib Jafar, Onadio Leonardo, Dan Priska	Saling berbincang tentang agama Islam dan Katolik	8 April 2023
18	Waktunya Ber”Jihad”!!!	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Membahas tentang sikap radikalisme dan ekstremisme yang terjadi	9 April 2023
19	Anak Gua Makan Uang Haram	Habib Jafar, Onadio Leonardo, Dan Praz Teguh	Apakah standup komedi pekerjaan yang haram?	10 April 2023
20	Jadi Tuhan Ngajarin Ini?!	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Membahas tentang pertanyaan “adakah yang punya kekuatan atau kekuasaan punya agenda berbeda dengan tuhan?”	11 April 2023
21	Boris Bergamis Bikin Histeris	Habib Jafar, Onadio Leonardo, Dan Boris Bokir	Diskusi seputar agama Katolik	12 April 2023
22	Agama Banyak Larangan, Mending Ikut S3t4n??	Habib Jafar, Onadio Leonardo, Dan Mongol Stress	Diskusi seputar sekte satanic	13 April 2023

Eps	Judul Video	Narasumber	Gambaran Umum	Tanggal
23	Islamnya Deddy Dipertanyakan?!	Habib Jafar, Onadio, Leonardo, Dan Deddy Corbuzier	Membahas seputar konten serial login ini	14 April 2023
24	Boris Masih Berani Ketemu Habib!?	Habib Jafar, Onadio, Leonardo, Dan Boris Bokir	Diskusi tentang konsep ta'aruf dan rumah tangga dalam Islam	15 April 2023
25	Kali Ini Habib Kelihatan Aslinya! Ada Apa Ya??	Habib Jafar, Onadio, Leonardo, Dan Arie Kriting	Diskusi tentang bahaya menjadi intoleran	16 April 2023
26	Romo Datang Onad Pun Menang! Yakin?!	Habib Jafar, Onadio, Leonardo, Dan Romo	Diskusi untuk mengenal lebih dalam agama Katolik dan ajaran di dalamnya	17 April 2023
27	Sejauh Mana Batas Toleransimu??!!	Habib Jafar, Onadio, Leonardo, Dan Pendeta Yerry	Diskusikan tentang toleransi	18 April 2023
28	Kali Ini Hindu Turun Tangan!	Habib Jafar, Onadio, Leonardo, Dan Bli	Diskusi tentang agama Hindu dan pertanyaan seputar ajaran dan kasta-kasta di dalamnya	19 April 2023
29	Kenalan Sama Agama Yang Followersnya Paling Sedikit!	Habib Jafar, Onadio, Leonardo, Dan Koko	Diskusi tentang agama Konguchu sejarah dan ajarannya	20 April 2023
30	Genap 30 Hari!! Inikah Akhirnya	Habib Jafar Dan Onadio Leonardo	Perpisahan, Akhir dari serial <i>#LogIndiCloseTheDoor</i>	21 April 2023

Dialog Lintas Agama

Secara etimologi, dialog merupakan percakapan, karangan yang diekspresikan dalam bentuk pembicaraan atau perbincangan. Berdialog mencakup aktivitas berbicara dan mendengarkan antara dua orang atau lebih, di mana mereka terlibat dalam pertukaran pikiran, informasi, atau pendapat. Ini melibatkan proses tanya jawab dan bincang-bincang langsung untuk saling memahami. Sederhananya ialah percakapan antar dua orang atau lebih (Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008, hal. 351). Bila disandingkan dengan lintas agama menjadi dialog lintas agama ini menurut J. B. Banawiratma dan Zainal Abidin Bakir dkk, ialah dialog yang diadakan oleh umat beragama baik seagama maupun berbeda keyakinan secara sistematis dan tertata karena mengusung tema tentang keagamaan. Percakapan ini tidak hanya membahas masalah keyakinan akan tetapi mencakup hal yang lebih luas dengan membawa iming-iming agama seperti hubungan social (Banawiratma 2010). Selain sebagai perbincangan antar umat beragama, dialog lintas agama juga bisa diartikan sebagai salah satu model yang digunakan untuk menjadi penengah sekaligus pereda atas konflik agama maupun keyakinan yang mungkin bertentangan dalam konteks tertentu.

Menurut Hans Kung dialog lintas agama ialah sebuah bentuk dialog yang memberikan pemahaman-pemahaman tentang kebenaran iman yang penuh dengan keramahan, penerimaan, saling menghargai perbedaan, menjunjung pluralitas dan memiliki karakter yang transformatif. Tujuan kung ialah dia ingin menciptakan serta menghidupkan kembali aspek spiritual dalam agama agar dapat berkontribusi pada nilai-nilai humanisme sekuler yang berpusat pada kehidupan manusia dan menghindari nihilism (Harjuna, 2019,hal. 62). Prinsip ini berlandaskan pada keyakinan bahwa agama-agama tidak mungkin saling bertolak belakang dengan nilai-nilai *insaniyyah*. Menjadi sebuah pertanyaan mengapa dibutuhkan

dialog? *Pertama*, pengetahuan semakin hari makin berkembang. *Kedua*, dimanapun manusia hidup akan terbentuk tatanan masyarakat majemuk. *Ketiga*, menghilangkan keperkasaan barat atas timur (Harjuna, 2019,hal. 63).

Kung sangat menginginkan seluruh agama di belahan dunia untuk mengusung adanya dialog guna sebagai masa depan terkhususnya bagi para anak-anak muda dengan segala peluang dan rintangan yang ada. Menurut Kung (1986, hal. 441) setidaknya terdapat tiga dimensi atau komponen arah dalam setiap percakapan: *pertama*, berupaya bagaimana untuk mengerti nilai kepercayaan, atribut-atribut keagamaan orang lain atau sesama barulah kita dapat sepenuhnya mengerti individu tersebut. *Kedua*, dengan berupaya bagaimana memahami agama individu lainnya itu kita akan mampu mengukur tingkat keimanan yang kita miliki dengan serius, baik dari tingkat kekuatan maupun kelemahan. *Ketiga*, hanya berupaya bagaimana mengerti keyakinan orang lain sehingga kita tau dasarnya meskipun akan ada perbedaan diujungnya maka landasan tadi bisa dijadikan sebagai pondasi untuk hidup damai. Menurut Ali Harb, dialog yang bertujuan hanya untuk membuat lawan bicara kalah sekaligus membuat lawan bicara berpaling dari keyakinannya itu tidak ada gunanya (Harb, hal. 317).

Konsep Toleransi Beragama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata toleransi berasal dari kata toleran yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Konsep toleransi bermakna; 1). Sikap atau perilaku yang bersifat toleran, 2). Batas yang ditetapkan untuk penambahan dan pengurangan yang masih bisa diterima, 3). Deviasi yang masih dapat diterima dalam pengukuran kinerja. Persamaan dari kata toleransi ialah tolerir (dapat dimaklumi) (Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008, hal. 1538). Dengan kata lain, toleransi dalam umat beragama ialah sifat dan sikap saling memahami, menghargai, dan memaklumi antar umat beragama sehingga terciptanya suatu

kerukunan para pemeluk agama menjalankan setiap syari'at agamanya masing-masing tanpa adanya diskriminasi dan intimidasi yang terjadi.

Kajian mengenai toleransi beragama ini masih menjadi sebuah polemik yang sangat menarik untuk ditelaah. Apalagi terkait dengan konsep toleransi dalam agama Islam sering kali menjadi sasaran kritikan tajam dari berbagai pihak yang menyatakan bahwa agama ini dianggap intoleran, agama radikal, agama eskترم (Kamaluddin, 2021, hal. 6). Sejatinya Islam merupakan agama yang memberikan seluruh kebebasan dalam beragama dan mengeluarkan pandangan akan tetapi masih saja ada yang beranggapan bahwa Islam selalu mendasarkan segala kegiatan kekerasan dengan basis agama sehingga menyebabkan Islam dicap sebagai agama yang tidak toleran. Dalam Islam toleransi dikenal dengan sebutan *tasamuh* yang dalam bahasa arab berarti keadaan lapang dada, menerima, memaafkan, dan murah hati (Ma'lum, 2010,hal. 349). Yang mana menurut Hikmat bin Yasin *tasamuh* adalah kelemahan lembut, kemurahan, kemudahan, dan kehalusan (Jamil, 2018,hal. 242). Ini merupakan buah dari sikap *ihsan* yang mana ketika kita berbuat baik maka akan menimbulkan rasa cinta kasih sesama kita.

Toleransi dalam Islam memiliki beberapa prinsip di antaranya ialah; *Pertama*, prinsip kebebasan dalam menjalankan syariat keagamaan atau yang biasa dikenal dengan *al-hurriyyah al-diniyyah*. Keadaan ini sejalan dengan apa yang disebutkan di dalam al-Qur'an dan sering kita dengar yaitu pada Q.S Al-Baqarah(2): ayat 256: *Laa ikraha fiddiin "Tidak ada paksaan dalam agama"*. Allah SWT melarang adanya pemaksaan dalam pemilihan agama. *Kedua*, prinsip humanisme atau *al-insaniyyah*. Sebagaimana garis perjalanan Nabi SAW diutus yaitu membawa *rahmatan lil alamin* maka dari itu prinsip toleransi Islam menjunjung tinggi kemanusiaan sebagaimana yang dicontohkan Nabi SAW dengan tawanan perang. *Ketiga*, prinsip moderatisme atau *al-wasathiyyah*. Dalam beragama kita dihendaki untuk berada di tengah-tengah tidak berlebihan dan tidak pula kekurangan atau menganggap mudah. Sehingga prinsip ini akan membawa kita kepada sikap lebih menerima perbedaan (Rosyidi, 2019, hal. 285).

Dalam agama Kristen berdasarkan perjanjian lama dalam Mazmur 133: 1-3 *“Indahnya apabila sesama saudara berada dalam ketenangan dan kehidupan yang rukun!”*. Maka dengan begitu, dalil ini dapat dijadikan landasan bahwa Allah itu menghendaki kepada seluruh umat-Nya untuk mengedepankan sikap toleransi dengan tujuan terciptanya kehidupan yang damai dan rukun, menghargai perbedaan baik itu pendapat maupun keyakinan, sehingga memperoleh rahmat dari Allah (Mangantibe & Taliwuna, 2021, hal. 40). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa toleransi ialah sebuah tindakan atau sikap yang mematuhi ketentuan agama, di mana individu menghormati dan menghargai keyakinan serta memberikan kebebasan sepenuhnya kepada individu yang memiliki keyakinan agama yang berbeda, tanpa adanya unsur pemaksaan dari pihak yang berbeda keyakinan. Dengan cara ini, setiap individu yang memiliki keyakinan agama dapat melaksanakan ibadahnya dalam kedamaian, yang pada gilirannya akan membantu menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis antara komunitas beragama yang berbeda, tanpa konflik atau permusuhan. Sikap yang melibatkan pengampunan, pemahaman, dan penghargaan terhadap hak individu lain untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya sendiri.

Dengan begitu maka toleransi adalah sebuah tindakan atau sikap yang mematuhi ketentuan agama, di mana individu menghormati dan menghargai keyakinan serta memberikan kebebasan sepenuhnya kepada individu yang memiliki keyakinan agama yang berbeda, tanpa adanya unsur pemaksaan dari pihak yang berbeda keyakinan. Dengan cara ini, setiap individu yang memiliki keyakinan agama dapat melaksanakan ibadahnya dalam kedamaian, yang pada gilirannya akan membantu menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis antara komunitas beragama yang berbeda, tanpa konflik atau permusuhan. Sikap yang melibatkan pengampunan, pemahaman, dan penghargaan terhadap hak individu lain untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya sendiri.

Selain itu, dengan adanya gerakan toleransi beragama di dalam lingkungan bermasyarakat dan bernegara diharapkan kita terhindar dari beberapa paham yang tidak benar diantaranya ialah, *Radikalisme*

dan *Sinkretisme* (Suryan, 2017, hal. 194–195). Radikalisme secara etimologi ialah aliran atau golongan yang menganut pendekatan radikal dan keras dalam urusan politik (Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008, hal. 1151). Terkadang istilah “radikal” diterjemahkan sebagai sebuah kecenderungan mendukung sepenuhnya terhadap satu ideologi, kelompok, atau ajaran keagamaan tertentu dengan tekad dan fokus penuh pada tujuan tertentu. Sikap ini cenderung bersifat aktif dan reaktif dalam menyuarakan pandangan atau Tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut (Saifuddin, 2014, hal. 3–4). Beberapa prinsip yang dianut oleh kelompok ini yaitu: *Pertama*, kaku maksudnya ialah dalam memahami berbagai ayat-ayat dari kitab suci para golongan radikalisme cenderung tidak fleksibel dan terkesan sangat tekstualis. *Kedua*, fundamentalisme dan ekstremisme yang beranggapan bahwa pemikiran di luar dari golongan atau pemikiran mereka merupakan sebuah pemikiran yang salah. *Ketiga*, memiliki kecenderungan dalam memperlak ayat-ayat dari kitab suci untuk melegalkan perilaku pemaksaan dalam pemikiran, menghakimi orang lain, dan tidak jarang juga suka dalam melakukan kekerasan (Purwati., 2022, hal. 7809). Selanjutnya sinkretisme, yang mana di lapangan sering kita temui bentuk sikap toleransi yang berlebihan kebablasan sehingga terjadinya percampuran antara dua keyakinan yang berbeda (Suryan, 2017, hal. 195). Sinkretisme dari segi linguistik berakar dari kata sinkretis yaitu menunjukkan upaya untuk menemukan titik tengah atau penyesuaian antara dua aliran pendekatan. (Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008, hal. 1213). Secara singkatnya sinkretisme ialah konsep (aliran) pembaharuan yang menggabungkan elemen dari beberapa aliran yang berbeda guna mencapai keselarasan (Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008, hal. 1213). Dalam Islam sinkretisme dikenal dengan kata *taufiqiyyah*, *talfiqiyyah*, *imtizajiyah*, dan *takhlit* yang biasa dikenal dengan menyatukan hal-hal yang tidak sejalan (Satiri, 2021, hal. 35–36). Beberapa bentuk dari sinkretisme biasa terjadi diantaranya pada empat tempat yaitu: *Pertama*, sinkretisme agama dengan agama lainnya. *Kedua*, sinkretisme antar agama dan kultur. *Ketiga*, sinkretisme antar agama dan pemikiran (Satiri, 2021, hal. 91). Dalam Islam sendiri, kita diperbolehkan untuk

bergaul, bermuamalah dengan nonis kecuali dalam dua ruang khusus yaitu ibadah dan akidah. Contohnya saja seperti kebolehan ucapan ketika natal, yang selalu menjadi buah bibir ketika mendekati akhir tahun, MUI pernah mencetuskan fatwa pelarangan mengucapkannya akan tetapi tetap ada pihak lain yang menentang fatwa ini (Suryan, 2017,hal. 196). Sinkretisme ini sering terlupakan sehingga sikap ini juga merupakan kendala dari toleransi umat beragama di lingkungan kita.

Sekilas tentang Podcast *#LogIndiCloseTheDoor*

Podcast *#LogIndiCloseTheDoor* merupakan satu konten yang diunggah dan diprakarsai oleh Deddy Corbuzier (Corbuzier, 2023b). Akun tersebut miliknya pribadi yang dia bentuk pada 8 Desember 2009 yang bertahan hingga saat ini dengan 21,1 juta subscriber. Bagaimana awalnya serial *#LogIndiCloseTheDoor* dibentuk? Hal ini terjawab di dalam salah satu video di kanalnya yang berjudul “Makan Babi Masih Boleh?” podcast dengan Habib Ja’far dan Onad yang diupload pada tanggal 14 Maret 2023 (Corbuzier, tt.). Sebelum podcast berakhir, Deddy Corbuzier memberikan penawaran kepada mereka berdua untuk membuat konten selama 30 hari Ramadhan namun pada saat itu Habib Ja’far masih harus memikirkan kembali tawaran tersebut sembari meminta izin kepada guru beliau Habib Jindan. Namun tak lama dari itu, muncullah konten *#LogIndiCloseTheDoor* pertama kali pada hari pertama Ramadhan dan berlanjut hingga 30 hari.

Konten ini menampilkan dua tokoh dengan latar belakang keagamaan yang berbeda sebagaimana Habib Ja’far, seorang *da’i* dan Onad, seorang penyanyi sekaligus *podcaster* yang beragama Katolik. hal ini merupakan suatu pemandangan yang menyejukkan ketika dua orang berbeda keyakinan dapat duduk bersama mendiskusikan berbagai hal keagamaan tanpa adanya saling sikut-menyikut dan

Hasil dan
Pembahasan

menjatuhkan. Namun tentu saja tujuan dari Deddy Corbuzier membuat konten ini menjadi pertanyaan dikalangan audiens yang menonton. Akan tetapi semua itu terjawab dalam video *#LogIndiCloseTheDoor* pada episode ke 9 diupload pada tanggal 31 Maret 2023. Deddy Corbuzier mengungkapkan bahwa ia sengaja membuat serial ini dengan tujuan meng-Islamkan, bukan dalam ruang lingkup sempit yaitu meng-Islamkan Onad yang beragama Katolik, namun lebih bertujuan untuk memberikan wawasan keislaman kepada seluruh umat Islam berupa tontonan selama bulan Ramadhan sehingga dengan begitu masyarakat muslim teredukasi dan lebih matang dalam menjalankan kehidupan beragama.

Selama 30 hari Ramadhan serial *#LogIndiCloseTheDoor* secara konsisten memberikan pemahaman keagamaan baik itu Islam maupun agama lain (lihat tabel 1). Dengan dihidrarkannya narasumber-narasumber dari berbagai kalangan membuat tontonan ini menarik perhatian masyarakat, melihat para pemuka agama duduk bersama diskusi tentang keagamaan mereka berdasarkan perspektif mereka masing-masing dan juga diselingi dengan beberapa kali gelak tawa karna saling lempar *jokes* tentu ini merupakan gambaran bahwa sejatinya beginilah kehidupan beragama semestinya.

Selain itu, sesuai tujuan *#LogIndiCloseTheDoor* dibuat yakni sebagai gerakan kerukunan umat beragama, maka ada beberapa konten yang menghadirkan narasumber dari para pemuka agama non-Muslim. Ini bisa dilihat dalam episode (eps) 13 yang menghadirkan Pendeta Yerry, eps. 15 menghadirkan Bhante, eps. 26 menghadirkan Romo, eps. 27 menghadirkan Pendeta Yeri, eps. 28 menghadirkan Bli, dan eps. 29 menghadirkan pemuka agama Konguchu. Dalam video-video tersebut berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan baik dari Habib Jafar maupun dari Onad tentang agama yang dianut oleh pemuka agama tersebut. Tentu saja dengan demikian secara tidak langsung Habib Jafar mengajarkan kepada kita untuk mengetahui tentang agama lain selain Islam dan mendalami secara mendalam tentang ajaran agama Islam itu sendiri. Hal ini sungguh sangat membuat hati sejuk memandang para pemuka agama bisa duduk bersama dengan berbagi ilmu tentang keyakinan masing-masing dan

diselipkan beberapa candaan. Hal ini juga tentunya diharapkan dapat mencegah pemikiran radikalisme dan fanatisme terhadap seluruh agama, sehingga terciptanya kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara yang sejahtera, harmonis, dan aman.

Pesan Toleransi dalam Podcast *#LogIndiCloseTheDoor*

Sebagai salah satu kanal *youtube* terbesar di Indonesia, *#LogIndiCloseTheDoor* merupakan media yang sangat mumpuni untuk memberikan edukasi ke masyarakat luas. Video-video yang diupload dalam kanal *youtube* ini selalu mendapat *views* jutaan dan bahkan tak jarang trending. Membuat sebuah serial *#LogIndiCloseTheDoor* dengan menggaet Habib Jafar merupakan salah satu langkah yang tepat karena penyampaian beliau saat berdakwah dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat beradaptasi dengan anak muda. Dalam menganalisa pesan-pesan toleransi yang terdapat di dalam serial *#LogIndiCloseTheDoor* maka peneliti hanya akan fokuskan kepada penyampaian hadis yang mengandung pesan toleransi oleh Habib Jafar di dalam video serial *#LogIndiCloseTheDoor*. Setelah melalui observasi maka peneliti temukan Habib Jafar menyampaikan hadis di tiga video yaitu pada eps. 18 menit 19, eps. 26 menit 51, dan eps. 28 menit 13.

Pada eps 18 menit 19.01-19.19, Habib Jafar diberikan pertanyaan oleh *host* yaitu Onad berupa “mengapa ada kaum ekstremisme dan radikal yang melakukan bom bunuh diri untuk membunuh orang-orang yang berbeda dengan keyakinannya? Lalu dimenit selanjutnya dijawab oleh Habib Jafar “*Bunuh diri lebih berdosa dibanding membunuh orang lain, hal ini ditrigger oleh radikalisme bahwa berbeda harus dihabisi, maka dari itu menurut Habib Jafar dengan adanya login ini dapat mengantisipasi aspek dasar yaitu berbeda tapi bersama. Orang yang berbeda itu tidak mesti salah dan walaupun salah tidak boleh dihabisi biarkan dia hidup berdampingan dengan kita, makanya jihad dalam pengertian perang atau hal lainnya ialah sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadis riwayat Turmuzi “jihad terbesar adalah jihad melawan hawa nafsu”* (Corbuzier, 2023e). Dalam penyampaian hadis, Habib Jafar hanya menyampaikan hadis secara tekstual, dan terjemahannya saja tidak menyertakan sanad

kecuali perawi hadisnya. Dari sini dapat kita tarik pesan toleransi yang terdapat dalam video ini ialah bagaimana cara berpikir yang toleran, tidak radikal atau bahkan esktrémisme. karena menurut Habib Jafar *“jihad itu tidak jahat, dan segala yang jahat bukan jihad”* dan konten ini merupakan bentuk jihad beliau dalam berdakwah tentang kehidupan bertoleransi. Hal ini sejalan dengan prinsip toleransi dalam Islam yaitu *al-hurriyyah al-diniyyah* yang menekankan kepada kebebasan dalam beragama terhadap pihak manapun.

Pada eps 26, menit 51.03-51.32 Onad memberikan pertanyaan kepada Romo yang hadir di dalam konten tersebut yaitu “di dalam Islam, orang yang non muslim tidak akan masuk surga? Kalo menurut Katolik bagaimana?” menurut Romo tersebut bahwa iya ada jalan untuk umat agama lain memperoleh jalan menuju Allah dan bisa. Lalu Habib Jafar menjelaskan dalam perspektif Islam yaitu *“Kita meyakini dari firman Allah SWT dan Nabi SAW bahwa non muslim itu tidak akan mendapatkan keselamatan di akhirat tapi semua kebajikannya dibalas tuntas di dunia, tapi surga dan neraka itu hak progratif tuhan. Bagaimana yang terjadi nanti disana itu hak progratif Allah SWT saya tidak boleh kurang ajar untuk bisa memastikan, karena bahkan Nabi SAW bersabda “Man ‘atha’ani dakhhal Jannah, wa man ‘ashaani faqad abaa (Siapa yang ikut aku masuk surga, siapa yang tidak ikut berarti tidak ikut) itu merupakan satu nilai kesantunan Rasulullah SAW orang yang pasti masuk neraka saja tidak mau beliau sebutkan pasti masuk neraka demi menjaga hati orang lain”* (Corbuzier, 2023d). Dalam penyampaian hadis disini Habib Jafar menyebutkan hadis dengan teks arabnya dan terjemahannya tanpa ada sanad dan rawi yang disebutkan. Dari sini pesan toleransi yang sesuai dengan prinsip toleransi dalam Islam yaitu *al-hurriyyah al-diniyyah* dan *al-insaniyyah* atau humanisme yang mana ditunjukkan dengan saling terbuka dan memahami konsep beragama dari kedua agama, dan bagaimana kita menjaga diri kita khususnya lisan untuk tidak menyalah-nyalahkan orang lain yang berbeda atau bahkan sampai menyakiti hati orang lain.

Pada eps 28 menit 13.11-13.21, Habib Jafar diberikan pertanyaan oleh Onad selaku host yaitu “Bolehkah umat non muslim bersedekah sapi, kambing atau yang lain (ketika hari raya kurban)?”

Habib Jafar seponlar menjawab “*Oh boleh, tentu boleh malah Nabi SAW bersabda “saling berbagilah sedekah dan hadiah karena akan semakin erat cintamu kepada yang lain” makanya saya ngasih hampers ke non muslim, nerima hadiah dari non muslim”* (Corbuzier, 2023a). Dalam segi penyampaian hadis disini Habib Jafar kembali lagi menyampaikan hadis hanya terjemahan dan tanpa sanad maupun rawi. Jika dibanding dengan matan asli dari hadis tersebut maka bisa ditarik kesimpulan Habib Jafar dalam menyampaikan hadis secara tekstual. Pesan toleransi yang dapat kita ambil dari video ini ialah, *al-insaniyyah* dengan bagaimana cara kita menguatkan persaudaraan sesama kita dalam bermasyarakat, salah satunya dengan cara saling memberi hadiah. Karena Rasulullah SAW sendiri diberi hadiah dan membalasnya karena itu akan menimbulkan cinta kasih sesama kita yang ujungnya akan mendapatkan hidup rukun dan damai. Namun perlu diberi beberapa catatan terkait hal ini guna menekan terjadinya sikap sinkretisme. *Pertama*, terkait nonis yang memberikan hewan kurban disaat hari raya kurban umat Muslim harus tidak mengandung unsur balas budi keagamaan, yang mana ketika umat Muslim lebaran yang nonis berpartisipasi agar kelak ketika nonis melaksanakan hari raya dia berharap adanya balasan serupa dari umat Muslim kepada dia. *Kedua*, tidak adanya unsur misionarisasi. *Ketiga*, tidak adanya unsur yang merendahkan umat Muslim.

Sejatinya pesan toleransi paling besar terdapat disemua video yang disajikan dalam serial #LogIndiCloseTheDoor karena disana kita dapat melihat bagaimana seorang Habib Jafar dengan latar sebagai pendakwah Islam duduk bersama Onadio Leonardo seorang katolik yang identik dengan tattoo nya. Pemandangan ini merupakan suatu yang sejuk untuk dilihat, obrolan seputar agama, saling mengenal satu dengan yang lainnya sehingga ketika orang-orang melihat dapat tercerahkan. Selain itu juga dimana para pemuka agama bisa duduk bersama diskusi mengenai agama masing-masing agar tidak ada kesalahpahaman. Dengan adanya serial ini maka diharapkan kepada kita semua untuk menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, menghormati dan menghindari semua sikap radikal, ekstrem dan

intoleran. Karena para pemuka agamanya saja bisa duduk diskusi tertawa bersama, lalu mengapa kita yang saling menjatuhkan.

Podcast sebagai Ruang Toleransi di Era Digital

Era digital dengan kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat telah memberikan kontribusi yang penting terkait cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, dan berkomunikasi. Kehadiran media digital, khususnya *podcast*, memberikan manfaat dalam diseminasi gagasan dan sikap toleransi beragama, antara lain; *Pertama*, pesan toleransi yang luas dan terverifikasi. sebagai media *online*, *podcast* merupakan suatu media yang dapat menampung berbagai pesan toleransi dengan ruang lingkup besar. Sehingga dalam menyampaikan isu-isu toleransi, dialog lintas agama, dan wawancara yang menunjang toleransi sangat bisa dirasakan bagi seluruh penjurur.

Kedua, pengaruh terhadap audiens. Dengan begitu banyak pesan toleransi yang digaungkan melalui *podcast* tentu saja hal ini sedikit banyak nya akan mempengaruhi pola pikir dari para audiens yang mendengarkan, mereka akan tercerahkan dengan berbagai ilmu tentang toleransi yang diberikan sehingga hal ini akan memberikan rangsangan positif kepada setiap individu. *Ketiga*, memberikan panggung kepada minoritas. Masyarakat sering sekali melihat bahwa minoritas seperti terkucilkan sehingga tidak diberi kebebasan di ruang-ruang publik untuk menyampaikan aspirasinya. Hal ini tentu asal muasal adanya sikap intoleran, dengan adanya *podcast* sehingga aspirasi-aspirasi dari kaum minoritas lebih bisa disampaikan sehingga kita paham dan akhirnya terciptalah sebuah ruang toleransi yang saling memahami, menghargai dan menghormati. *Keempat*, mengangkat isu-isu kontemporer. *Podcast* juga sering kali membawakan isu-isu kontemporer terkait radikalisme, rasisme, diskriminasi, dan intoleran. Dengan adanya *podcast* ruang toleransi diharapkan kita saling bahu membahu untuk mencari solusi dari isu-isu tersebut. *Kelima*, konten yang berkelanjutan. Konten *podcast* akan selalu ada dalam jejak digital sehingga kita dapat memutarnya kapanpun, hal ini tentu membuat

pesan-pesan toleransi dalam podcast tersebut akan selalu tersedia bagi generasi yang akan datang.

Simpulan

Berdasarkan uraian panjang di atas, dapat disimpulkan bahwa dialog lintas agama sangat dibutuhkan untuk menunjang sifat toleransi antar umat baik seagama maupun berbeda agama. Ditambah dengan bersinergi bersama kemajuan teknologi, dengan memanfaatkan *platform-platform* digital yang ada seperti youtube dan podcast guna menyebarkan ajaran-ajaran tentang toleransi. Sesuai dengan inisiatif yang diprakarsai oleh Deddy Corbuzier bersama Habib Ja'far dan Onad, mereka memanfaatkan platform *You Tube* sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah. Dalam konten di bulan Ramadhan dengan tajuk "*LogIn di Close The Door*" milik Deddy Corbuzier, selama satu bulan penuh, Habib Ja'far aktif memberikan dakwah kepada netizen. Melalui saluran tersebut, ia berbagi banyak informasi dan ilmu keagamaan. Selain itu, Habib Ja'far juga mengemukakan pentingnya toleransi antar umat beragama, sejalan dengan ajaran Islam yang mengedepankan cinta kasih dan rahmat bagi seluruh alam semesta.

Referensi

- Admin. (2023). Kepala BNPT RI: Tren Toleransi Masyarakat Alami Peningkatan. <https://www.bnpt.go.id/kepala-bnpt-ri-tren-toleransi-masyarakat-alami-peningkatan>
- Annisa. (2023). Relevansi Konsep Al-Wasathiyah Dalam Beragama Annisa. *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya*, 11(1), 55–71. <https://doi.org/10.18592/jt.v>
- Banawiratma, J. ., Abidin, Z. B., & Dkk. (2010). *Dialog Antar Agama*. Mizan.
- Corbuzier, D. (n.d.). Makan Babi Masih Boleh?? Debat Gini Kan Asik. <https://www.youtube.com/watch?v=ZN-KrhpZYD0>

- Corbuzier, D. (2023a). Kali Ini Hindu Turun Tangan! Eps. 28. https://www.youtube.com/watch?v=pNhfgO4PUdM&list=PLE_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&index=3
- Corbuzier, D. (2023b). Log In. https://www.youtube.com/playlist?list=PLE_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA
- Corbuzier, D. (2023c). LogIndiCloseTheDoor. https://www.youtube.com/playlist?list=PLE_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA
- Corbuzier, D. (2023d). Romo Datang Onad Pun Menang! Yakin??!! Eps. 26. https://www.youtube.com/watch?v=9EtDR6R4ZDg&list=PLE_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&index=5
- Corbuzier, D. (2023e). Waktunya ber"Jihad"!!! Eps. 18. https://www.youtube.com/watch?v=-v6OSSzYvP4&list=PLE_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&index=13
- Fajrussalam, H., Nursyahbani, A., Khoriunnisa, A., Nurbaiti, N., & Ningrum, N. C. (2023). Konten Dakwah Habib Ja'far Al-Haddar di Media Sosial Tiktok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1647–1659.
- Hafidzi, A. (2019). Konsep Toleransi Dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia. *Potret Pemikiran*, 23(2), 51. <https://doi.org/10.30984/pp.v23i2.1003>
- Haq, Z. A. (2022). Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube "Jeda Nulis." *Pusaka*, 10(1), 186–198. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.673>
- Harb, A. (n.d.). *Nalar Kritis Islam Kontemporer*, terj. Umar Bukhori.
- Harjuna, M. (2019). Dialog Lintas Agama Dalam Perspektif Hans Kung. *Living Islam: Journal of Islamic Discourse*, 2, 55–74.
- Ichwayudi, B. (2020). Dialog Lintas Agama dan Upaya Menangkal Potensi Radikalisme di Kalangan Pemuda. *Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 29(1), 41–51.
- Jamil. (2018). Toleransi Dalam Islam. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, volume 1, 241–256.

- Kamaluddin, Sari, I., & Anggraini, M. (2021). Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen. *Studia Sosia Religia*, 4, 1–13.
- Kung, H. (1986). *Critianity and the World Religions*. Piper Velag.
- Ma'lum, L. (2010). *Al-Munjid Fil Lughah* (p. 1040). Dar Al-Masyriq.
- Maliki, I. A. (2023). *Living Hadis Islam Wasathiyah: Analisis Terhadap Konten Dakwa H Youtube " Jeda Nulis " Habib Ja ` Far UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Received Oktober 2022 Revision Juni 2023 Pendahuluan Term Islam wasathiyah diartikan sebagai nilai-nilai Islam yang dibuang*. 03(1), 102–117.
- Mangantibe, V. Y., & Taliwuna, M. C. (2021). Toleransi Beragama Sebagai Pendekatan Misi Kristen Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 3(1), 33–47. <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i1.56>
- Mohdtoha. (2019). *Defnisi, Konsep dan Teori Toleransi Beragama Khadijah Muda, Siti Nor Azhani Mohd Tohar*. 13, 343–348.
- Mursyid, S. (n.d.). *Konsep Toleransi (Al-Samahab) Antar Umat Beragama Perspektif Islam*. 35–51.
- Muzaki, I. A., & Tafsir, A. (2018). Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islamic Worldview. *Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1).
- Purwati, P., Suryadi, A., Hakam, K. A., & Rakhmat, C. (2022). Peran Pendidikan dalam Menangkal Penyebab Radikalisme dan Ciri Radikalisme. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7806–7814. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3595>
- Rosyidi, M. F. A. A. (2019). Konsep toleransi dalam islam dan implementasinya di masyarakat Indonesia. *Jurnal Madaniyah*, 9(3), 277–296.
- Saifuddin, L. H. (2014). Radikalisme Agama dan Tantangan Kebangsaan. In J. Zarkasyi & T. Al-Asyhar (Eds.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (1st ed., Vol. 53, Issue 9). Direktorat Jenderal Bimas Islam Kemenag RI.
- Satiri, I. (2021). *Kritik Al-Qur'an Terhadap Sinkretisme (Analsis Tentang Sakralisasi Simbol Tauhid)*. Ptiq Jakarta.

- Shohwah, A. I., & Wibowo, A. A. (2020). Literasi Media Melalui Video Podcast pada Kalangan Mahasiswa Yogyakarta. *Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 25(No. 2), 1–23.
- Suryan, S. (2017). Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam. *Jurnal Ushuluddin*, 23(2), 185. <https://doi.org/10.24014/jush.v23i2.1201>
- Thadi, R., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (2022). Kampanye Moderasi Beragama di Ruang Digital Indonesia. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 11(2), 171–186. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj>
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Wasik, A., & Philips, G. (2022). Konsep Toleransi Beragama Perspektif Integritas Terbuka (Analisis Dialog Para Agamawan pada Channel Youtube Jeda Nulis). *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.59029/int.v1i1.1>